

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN LPG 3 KG BERSUBSIDI DI TINGKAT RUMAH TANGGA (STUDI KASUS: KABUPATEN BANTUL)

Shafira Rahmabeta Saraswati

shafirarahmabeta@gmail.com

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi permintaan LPG 3 kg bersubsidi di tingkat rumah tangga di Kabupaten Bantul. Penelitian menggunakan data primer yang didapat melalui kuesioner. Populasi yang menjadi dasar dalam pengambilan sampel adalah populasi rumah tangga yang termasuk keluarga sejahtera di Kabupaten Bantul. Sampel penelitian berjumlah 100. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap permintaan LPG 3 kg bersubsidi di Kabupaten Bantul adalah variabel jumlah anggota keluarga, ketersediaan barang, biaya pembelian, dan pemahaman informasi, sedangkan variabel pendapatan keluarga dan usia kepala keluarga tidak berpengaruh. Pendapatan keluarga tidak berpengaruh dikarenakan banyak atau sedikitnya jumlah pendapatan keluarga, pembelian LPG 3 kg dalam sebulan di tingkat rumah tangga jumlahnya relatif tetap. Usia kepala keluarga tidak berpengaruh, karena ketika usia kepala keluarga masih ataupun sudah tidak produktif jumlah LPG 3 kg yang dibeli oleh rumah tangga relatif tetap.

Kata kunci: LPG 3 kg, bersubsidi, keluarga sejahtera

ABSTRACT

This research aims to analyze what factors that affect the demand of subsidized 3 kg LPG at the household level in Bantul Regency. The research uses primary data obtained through questionnaires. The population that becomes the benchmark in sampling is the household population which includes prosperous families in Bantul Regency. The number of samples obtained was 100. Data was processed and analyzed using Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that the variables that affect the demand of subsidized 3 kg LPG in Bantul Regency are the number of family members, availability of goods, purchase costs, and information comprehension. While family income and age of family heads have no effect. Even though family income has increased or decreased, the amount of 3 kg LPG purchased by the household is relatively constant. While when the family head is still productive or not, the number of 3 kg LPG purchased by the household is relatively constant.

Keywords: 3 kg LPG, subsidized, prosperous family

PENDAHULUAN

Pada tahun 2005 melalui Peraturan Presiden Nomor 22 pemerintah memutuskan untuk mengurangi subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM), yang mengakibatkan harga BBM rata-rata mengalami kenaikan. Untuk mengatasi harga minyak dunia yang terus meningkat, tahun 2006 pemerintah mencanangkan program Konversi Minyak Tanah ke *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) 3 kg. Konversi penggunaan BBM ke gas ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap BBM dan efisiensi anggaran pemerintah.

Distribusi LPG Tertentu dilakukan dengan sistem tertutup, dengan sasaran distribusi yaitu rumah tangga dan usaha mikro yang tercantum dalam daftar pengguna LPG Tertentu. Pemerintah telah menetapkan bahwa LPG Tertentu atau tabung LPG 3 kg berwarna hijau merupakan program subsidi, berarti hanya boleh dikonsumsi oleh rumah tangga yang tergolong pra sejahtera dan pengusaha mikro. Dan LPG 3 kg tersebut tidak boleh dijual secara bebas.

Melalui program konversi yang dicanangkan sejak 2006 pemerintah berhasil membuat masyarakat mengubah kebiasaannya. Masyarakat menjadi beralih penggunaan bahan bakar untuk kegiatan sehari-hari, dari minyak tanah menjadi tabung LPG. Kemudian seiring dengan naiknya harga minyak berefek pada naiknya harga LPG 12 kilogram yang sudah beredar di pasaran. Sehingga banyak masyarakat Indonesia yang terpengaruh. Tidak hanya yang rumah tangga yang tergolong pra sejahtera dan pengusaha mikro, namun rumah tangga yang tergolong sejahtera pun

ikut membeli LPG 3 kg bersubsidi tersebut, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

TABEL 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Berdasarkan Kabupaten/Kota
Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Nama Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin Kab/Kota (Ribu Orang)		
	2016	2017	2018
Kulon Progo	84.34	84.17	77.72
Bantul	142.76	139.67	134.84
Gunung Kidul	139.15	135.74	125.76
Sleman	96.63	96.75	92.04
Kota Yogyakarta	32.06	32.2	29.75
DI Yogyakarta	494.94	488.53	460.1

Sumber: BPS, 2018

Dilihat dari tabel 1.1, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin se-DIY dari tahun 2016 hingga 2018 selalu mengalami penurunan. Hingga akhir 2018 tercatat bahwa total penduduk miskin di DIY adalah 460.100 ribu orang. Masing-masing wilayah di DIY (Kulon Progo, Sleman, Bantul, Gunung Kidul, dan Kota Yogyakarta) mengalami baik naik maupun turunnya jumlah penduduk miskin.

TABEL 1.2
Realisasi LPG 3 Kg di Kabupaten/Kota
Daerah Istimewa Yogyakarta

Data Realisasi LPG 3 Kg (Tabung)				
Nama Wilayah	2015	2016	2017	2018
Kabupaten Bantul	7.618.720	8.341.800	8.883.800	9.355.640
Kabupaten Gunung Kidul	3.213.760	3.521.560	3.708.200	3.902.240
Kabupaten Kulon Progo	2.921.520	3.173.640	3.394.960	3.639.680
Kabupaten Sleman	10.833.520	11.621.080	11.705.280	12.083.400
Kota Yogyakarta	6.518.680	6.779.640	6.882.440	7.029.320
Total	31.106.200	33.437.720	34.574.680	36.010.280

Sumber: LPG PSO DIY, 2019

Berdasarkan data dari Agen LPG PSO DIY, kuota yang disediakan oleh Pertamina untuk LPG 3 kg terus bertambah setiap tahunnya. Setiap wilayah di DIY mengalami kenaikan kuota akan LPG. Kabupaten Bantul merupakan wilayah yang realisasi kuota LPG 3 kgnya memiliki selisih terbanyak dari wilayah lain di DIY.

Jumlah penduduk miskin yang menurun dari tahun ke tahun, namun tidak sejalan dengan distribusi LPG 3 kg yang kuotanya yang selalu bertambah menunjukkan bahwa ada peningkatan permintaan akan LPG 3 kg. Salah satu penyebab peningkatan permintaan LPG 3 kg adalah karena masyarakat tidak berhak menggunakan LPG bersubsidi ini ikut menjadi konsumen, seperti masyarakat yang termasuk ke dalam golongan menengah ke atas atau sejahtera.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang terjadi di atas, peneliti bermaksud untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang membuat masyarakat golongan sejahtera tetap membeli LPG 3 kg, dengan menjadikan Kabupaten Bantul sebagai lokasi penelitian, dan penelitian tersebut berjudul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan LPG 3 Kg Bersubsidi di Tingkat Rumah Tangga (Studi Kasus Kabupaten Bantul)”**.

LANDASAN TEORI

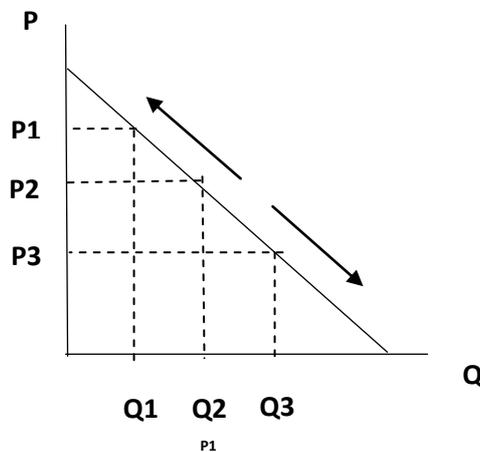
Teori Permintaan

Permintaan merupakan jumlah barang yang ingin dibeli oleh pembeli dan pembeli tersebut mampu untuk membelinya (Mankiw, 2014). Ada banyak hal yang menentukan jumlah yang akan diminta pembeli. Apabila dilihat dari bagaimana pasar bekerja, satu hal yang paling berperan adalah harga.

Menurut Basuki dan Prawoto (2015), permintaan merupakan sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada tingkat harga dan waktu tertentu. Permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa. Permintaan konsumen terhadap barang dan jasa cenderung tidak terbatas.

Apabila diasumsikan bahwa faktor lain selain harga barang itu sendiri tidak berubah (*Ceteris Paribus*), maka didapatkan fungsi permintaan sebagai berikut:

$$Q^d_x = f (P_x)$$



GAMBAR 2.1
Pergerakan Kurva Permintaan dipengaruhi Harga

Kurva pada gambar 2.1 menggambarkan bagaimana harga berpengaruh terhadap kurva permintaan. Ketika harga berada di titik tertinggi (P_1) maka kuantitas barang yang diminta akan sedikit (Q_1). Kemudian ketika harga berada di titik yang rendah (P_3), maka kuantitas yang diminta akan semakin banyak (Q_3).

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan LPG 3 Kg Bersubsidi

Ada beberapa faktor yang memengaruhi permintaan LPG 3 kg bersubsidi, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan rumah tangga merupakan keseluruhan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan. Pendapatan keluarga merupakan faktor penting dalam menentukan daya beli keluarga tersebut.

b. Usia Kepala Keluarga

Teori Konsumsi dengan Hipotesis Siklus Hidup (*Life Cycle Hypothesis*) menyatakan bahwa pola konsumsi dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan usia seseorang. Bagian pertama dimana orang tersebut belum bisa menghasilkan pendapatan sendiri. Bagian dua dimana orang tersebut sudah memiliki pendapatan sendiri, Bagian ke tiga ketika individu tersebut sudah berada pada usia tidak mampu bekerja lagi, sehingga tidak dapat menghasilkan pendapatan sendiri

c. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah, dan masih memiliki hubungan darah karena pernikahan, kelahiran, atau adopsi dan memiliki hubungan kekerabatan (Soerjono, 2004). Ukuran rumah tangga yang besar artinya semakin banyak anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Pada akhirnya tanggungan rumah tangga akan semakin besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

d. Ketersediaan Barang

Persediaan merupakan sejumlah barang dalam bentuk jadi, masih berupa bahan baku, atau barang yang masih dalam proses produksi. barang-barang tersebut disimpan oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses

lebih lanjut (Rudianto, 2008). Apabila persediaan barang semakin banyak, maka konsumen akan semakin mudah mendapatkan barang tersebut, dan intensitas konsumen untuk membeli barang tersebut akan meningkat. Karena kemudahan akses konsumen dalam mendapatkan barang akan berpengaruh terhadap keputusan konsumen dalam membeli barang tersebut. kemudahan bisa berupa *stock* barang yang selalu ada, tidak sulit dicari, dan berjarak dekat.

e. Biaya Pembelian

Harga bersifat fleksibel, yang artinya bisa diubah secara cepat (Tjiptono, 2008). Biaya pembelian merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pembeli ketika membeli suatu barang atau jasa. Seperti harga barang terkait, harga barang lain, biaya tambahan seperti biaya antar, biaya bensin, dan lain-lain.

f. Pemahaman Informasi

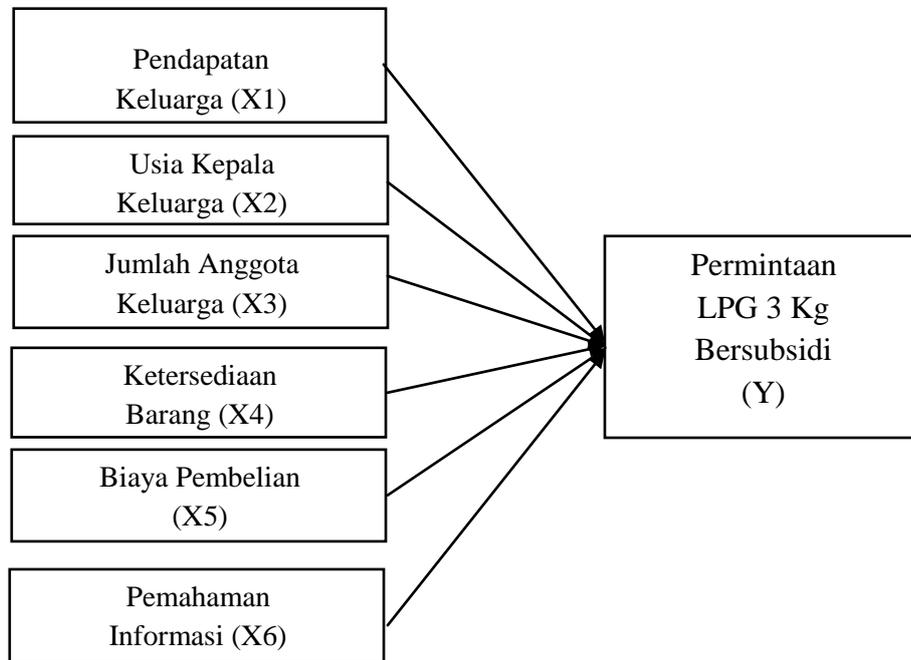
Tingkat pemahaman akan informasi atau peraturan terkait LPG akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengonsumsi LPG 3 kg tersebut. Semakin paham dengan peraturan tersebut, akan semakin besar kemungkinan seseorang bersikap lebih bijak dalam penggunaan LPG.

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Diduga pendapatan keluarga per bulan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konsumsi LPG 3 kg di Kabupaten Bantul.
2. Diduga usia kepala keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konsumsi LPG 3 kg di Kabupaten Bantul.
3. Diduga jumlah anggota keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konsumsi LPG 3 kg di Kabupaten Bantul.

4. Diduga ketersediaan barang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konsumsi LPG 3 kg di Kabupaten Bantul.
5. Diduga biaya pembelian berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap konsumsi LPG 3 kg di Kabupaten Bantul.
6. Diduga pemahaman informasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap konsumsi LPG 3 kg di Kabupaten Bantul.

KERANGKA PEMIKIRAN



GAMBAR 2.4
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai lokasi observasi dan penyebaran kuesioner. Subjek dalam penelitian ini

merupakan masyarakat Kabupaten Bantul yang termasuk ke dalam keluarga sejahtera sekaligus konsumen LPG 3 kg bersubsidi.

Jenis Data

Data primer didapat secara langsung melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner. Data sekunder yang dijadikan sebagai data penguat dan pendukung dalam penelitian ini berasal dari PT. Pertamina dan Badan Pusat Statistik (BPS), dan data dari Pemerintah Kabupaten Bantul.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebesar 265,135 keluarga sejahtera, dan sampel diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Kriteria responden yang diperlukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga yang sudah berumah tangga
- b. Menetap di Kabupaten Bantul, DIY
- c. Pengguna LPG 3 kg Bersubsidi (hanya digunakan untuk keperluan rumah tangga)
- d. Termasuk ke dalam golongan keluarga sejahtera

Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang bisa ditoleransi untuk penelitian ini adalah sebesar 10%. Maka sampel terhitung:

$$n = \frac{265,135}{(1+265,135 \times 0,1^2)} = 99,624 \text{ Dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden.}$$

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel Terikat (Dependent Variable) dalam penelitian ini merupakan permintaan LPG 3 kg bersubsidi.

Variabel Bebas (Independent Variable) dalam penelitian ini meliputi pendapatan keluarga, usia kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, ketersediaan barang, biaya pembelian, dan pemahaman informasi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Permintaan LPG 3 kg berubsidi

Penggunaan LPG 3 kg bersubsidi oleh rumah tangga yang termasuk ke dalam keluarga sejahtera. LPG 3 kg bersubsidi tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari terhitung dalam sebulan.

Variabel Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga secara keseluruhan dalam sebulan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, termasuk kebutuhan LPG 3 kg bersubsidi.

Variabel Usia Kepala Keluarga

Usia produktif kepala keluarga yang menentukan total pendapatan keluarga. Apabila kepala keluarga masih produktif maka kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi dengan baik.

Variabel Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap intensitas pembelian LPG 3 kg bersubsidi dalam rumah tangga.

Variabel Ketersediaan Barang

Stock LPG 3 kg bersubsidi yang dijual di daerah sekitar responden. Semakin banyak persediaan akan semakin sering rumah tangga membeli barang tersebut.

Variabel Biaya Pembelian

Biaya yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga untuk membeli LPG 3 kg bersubsidi. Biaya termasuk harga LPG 3 kg itu sendiri dan biaya antar.

Variabel Pemahaman Informasi

Pemahaman responden terhadap peraturan-peraturan terkait LPG 3 kg bersubsidi yang telah dikeluarkan pemerintah.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diolah menggunakan SPSS dan dianalisis dengan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Kualitas Instrumen dan data pada penelitian ini diuji dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas). Untuk menguji hipotesis dilakukan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam uji validitas pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r *table* maka daftar pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Melihat nilai r *table* bisa dilihat di distribusi r *table* dengan tingkatan signifikansi sebesar 1%. R Tabel yang digunakan adalah 0.256. Dalam uji reliabilitas pertanyaan dikatakan reliabel apabila nilai Cronchbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

TABEL 5.1
Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	Alpha
Permintaan LPG 3 Kg Bersubsidi (Y)	Y1	0,682	0,671
	Y2	0,721	
	Y3	0,672	
	Y4	0,778	
Pendapatan Keluarga (X1)	X1.1	0,845	0,893
	X1.2	0,868	
	X1.3	0,888	
	X1.4	0,887	
Usia Kepala Keluarga (X2)	X2.1	0,806	0,734
	X2.2	0,821	
	X2.3	0,806	
Jumlah Anggota Keluarga (X3)	X3.1	0,921	0,912
	X3.2	0,936	
	X3.3	0,909	
Ketersediaan Barang (X4)	X4.1	0,907	0,895
	X4.2	0,922	
	X4.3	0,898	
Biaya Pembelian (X5)	X5.1	0,868	0,881
	X5.2	0,831	
	X5.3	0,878	
	X5.4	0,863	
Pemahaman Informasi (X6)	X6.1	0,855	0,907
	X6.2	0,873	
	X6.3	0,909	
	X6.4	0,900	

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

TABEL 5.9
Hasil Uji Normalitas

Model	Sig.	Hasil
X->Y	0,254	Normal

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 5.9 nilai signifikansi dari hasil uji normalitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,254 menunjukkan bahwa seluruh variabel X (pendapatan keluarga, usia kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, ketersediaan barang, biaya pembelian, dan pemahaman informasi) terhadap Y (permintaan LPG 3 kg) telah terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

TABEL 5.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Signifikansi	Hasil
X1->Y	Pendapatan Keluarga	0,844	Lolos
X2->Y	Usia Kepala Keluarga	0,280	Lolos
X3->Y	Jumlah Anggota Keluarga	0,428	Lolos
X4->Y	Ketersediaan Barang	0,748	Lolos
X5->Y	Biaya Pembelian	0,382	Lolos
X6->Y	Pemahaman Informasi	0,406	Lolos

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 5.10 hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa keenam variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas, karena nilai *sig* seluruh variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

TABEL 5.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
X1->Y	Pendapatan Keluarga	0,905	1,105	Lolos

X2->Y	Usia Kepala Keluarga	0,790	1,266	Lolos
X3->Y	Jumlah Anggota Keluarga	0,638	1,568	Lolos
X4->Y	Ketersediaan Barang	0,670	1,493	Lolos
X5->Y	Biaya Pembelian	0,752	1,330	Lolos
X6->Y	Pemahaman Informasi	0,802	1,246	Lolos

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 5.11 di atas hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa pada keenam variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas, dilihat dari nilai *Tolerance* yang masing-masing lebih dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing kurang dari 10.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 5.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
X -> Y	0,546	0,517

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 5.12 hasil uji koefisien determinasi didapat hasil bahwa nilai R Square sebesar 0,517. Artinya adalah dalam penelitian ini variabel independen (X) berpengaruh sebesar 51,7% terhadap variabel dependen (Y). persentase sisanya yaitu sebesar 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji F

TABEL 5.13

Hasil Uji Signifikan Simultan

Model	F	Sig.
X -> Y	18,631	0,000

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 5.13 hasil uji hipotesis (uji F) secara simultan, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel bebas adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Apabila hasil uji tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa variabel

pendapatan keluarga, usia kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, ketersediaan barang, biaya pembelian dan pemahaman informasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan LPG 3 kg.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 artinya variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

TABEL 5.14
Hasil Uji Parsial

Model	Variabel	B	Sig.	Hasil
X1->Y	Pendapatan Keluarga	0,088	0,233	Tidak Signifikan
X2->Y	Usia Kepala Keluarga	0,032	0,687	Tidak Signifikan
X3->Y	Jumlah Anggota Keluarga	0,360	0,000	Signifikan
X4->Y	Ketersediaan Barang	0,170	0,049	Signifikan
X5->Y	Biaya Pembelian	0,167	0,041	Signifikan
X6->Y	Pemahaman Informasi	0,273	0,001	Signifikan

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 5.14 didapat hasil sebagai berikut:

a. Variabel Pendapatan Keluarga

Variabel pendapatan keluarga memiliki nilai signifikan sebesar 0,233 yang lebih besar dari taraf sig $\alpha = 0,05$. Artinya variabel X1 atau variabel pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap variabel Y atau variabel permintaan LPG 3 kg. Jadi apabila terjadi peningkatan terhadap pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap peningkatan permintaan LPG 3 kg.

Meningkatnya pendapatan keluarga dari 100 responden tidak membuat 100 responden tersebut berpindah dari menggunakan LPG 3 kg ke LPG 12 kg, dan tidak pula membuat mereka tidak meningkatkan pembelian LPG 3 kg mereka, karena kebutuhan LPG mereka selalu sama hampir setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga bukan menjadi dasar dalam menggunakan LPG 3 kg.

b. Variabel Usia Kepala Keluarga

Variabel usia kepala keluarga memiliki nilai signifikan sebesar 0,687 yang lebih besar dari taraf sig $\alpha = 0,05$. Artinya variabel X2 atau variabel usia kepala keluarga tidak berpengaruh terhadap variabel Y atau variabel permintaan LPG 3 kg. Jadi apabila terjadi peningkatan terhadap usia kepala keluarga tidak berpengaruh terhadap peningkatan permintaan LPG 3 kg.

Dalam penelitian ini usia dihubungkan dengan produktivitas kepala keluarga tersebut dalam bekerja. Sehingga keluarga tersebut masih mampu atau tidak menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dalam hal ini kebutuhan LPG. Berdasarkan hasil lapangan, usia kepala keluarga tidak menjadi dasar rumah tangga tersebut untuk membeli LPG berukuran 3 kg atau tidak.

c. Jumlah Anggota Keluarga

Variabel jumlah anggota keluarga memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf sig $\alpha = 0,05$. Artinya variabel X3 atau variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y atau variabel permintaan LPG 3 kg. Apabila terjadi peningkatan terhadap jumlah anggota keluarga akan meningkatkan permintaan LPG 3 kg.

Semakin banyak jumlah anggota yang dimiliki oleh satu keluarga, maka waktu habis satu tabung LPG 3 kg akan semakin cepat. Hal tersebut akan berefek kepada semakin seringnya rumah tangga membeli LPG 3 kg.

d. Ketersediaan Barang

Variabel ketersediaan barang memiliki nilai signifikan sebesar 0,049 yang lebih kecil dari taraf sig $\alpha = 0,05$. Artinya variabel X4 atau variabel ketersediaan barang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y atau variabel permintaan LPG 3 kg. Jadi apabila terjadi peningkatan ketersediaan LPG 3 kg, akan terjadi peningkatan permintaan LPG 3 kg.

Saat ini hampir di setiap warung di Kabupaten Bantul sudah memperjualkan tabung gas yang biasa digunakan untuk kegiatan rumah tangga, baik yang 3 kg, 5,5 kg, maupun yang 12 kg. Untuk perbandingan ketersediaannya, warung-warung di daerah Kabupaten Bantul selalu lebih banyak menyediakan tabung gas berukuran 3 kg, dan tabung gas berukuran lain seperti 5,5 kg dan 12 kg disediakan dalam jumlah yang lebih sedikit. Kemudahan akses dalam mendapatkan LPG 3 kg ini yang membuat masyarakat Kabupaten Bantul lebih memilih untuk membeli LPG 3 kg.

e. Biaya Pembelian

Variabel biaya pembelian memiliki nilai signifikan sebesar 0,041 yang lebih kecil dari taraf sig $\alpha = 0,05$. Artinya variabel X5 atau variabel biaya pembelian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y atau variabel permintaan LPG 3 kg. Apabila terjadi peningkatan terhadap biaya pembelian akan berpengaruh terhadap peningkatan permintaan LPG 3 kg.

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa harga LPG 3 kg lebih murah daripada tabung LPG ukuran lain, seperti 5,5 kg dan 12 kg yang biasa dijadikan perbandingan untuk LPG yang digunakan untuk kegiatan rumah tangga. Meskipun harga LPG 3 kg bersubsidi mengalami kenaikan, masyarakat Kabupaten Bantul tetap memilih untuk menjadikan LPG 3 kg sebagai sumber gas rumah tangga mereka, bukan berganti ke tabung gas ukuran lain. Dari 100 keluarga sejahtera yang menjadi responden penelitian juga lebih memilih untuk menambah jumlah tabung LPG 3 kg dan membeli ulang secara berkali-kali daripada membeli satu tabung LPG 12 kg sekali dalam sebulan.

f. Pemahaman Informasi

Variabel pemahaman informasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf sig $\alpha = 0,05$. Artinya variabel X6 atau variabel pemahaman informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y atau variabel permintaan LPG 3 kg. Jadi apabila terjadi peningkatan terhadap pemahaman informasi akan berpengaruh terhadap peningkatan permintaan LPG 3 kg.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, semua responden penelitian mengetahui dan paham bahwa LPG 3 kg merupakan program subsidi dari pemerintah. Namun kepahaman tersebut tidak menjadikan responden untuk berhenti menggunakan LPG 3 kg, dan berpindah untuk menggunakan tabung ukuran lain seperti 5,5 kg dan 12 kg. Karena tidak adanya ketegasan dalam peraturan tersebut mereka tetap lebih memilih untuk membeli LPG 3 kg yang jelas harganya lebih murah karena disubsidi pemerintah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan penjabaran dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap permintaan LPG 3 kg bersubsidi rumah tangga di Kabupaten Bantul. Artinya permintaan LPG 3 kg yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Bantul tidak bergantung kepada pendapatan keluarga yang dimiliki.
2. Usia kepala keluarga tidak berpengaruh terhadap permintaan LPG 3 kg bersubsidi rumah tangga di Kabupaten Bantul. Ketika kepala keluarga masih dalam usia yang produktif dan masih mampu berpendapatan lebih banyak tidak pula membuat rumah tangga tersebut mengurangi permintaan LPG 3 kg dan berpindah ke tabung LPG ukuran lain.
3. Variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan LPG 3 kg bersubsidi rumah tangga di Kabupaten Bantul. Artinya apabila jumlah anggota dalam keluarga tersebut semakin banyak, maka waktu habis penggunaan LPG 3 kg keluarga tersebut akan semakin cepat. Hal tersebut berefek pada intensitas rumah tangga dalam membeli ulang LPG 3 kg bersubsidi.
4. Variabel ketersediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan LPG 3 kg bersubsidi rumah tangga di Kabupaten Bantul. Artinya apabila akses untuk membeli LPG 3 kg bersubsidi semakin mudah, rumah tangga sebagai konsumen pun akan semakin sering membeli ulang LPG 3 kg bersubsidi tersebut.

5. Variabel biaya pembelian berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan LPG 3 kg bersubsidi rumah tangga di Kabupaten Bantul. Meskipun harga LPG 3 kg bersubsidi naik, rumah tangga tetap memilih untuk membeli LPG 3 kg bersubsidi berkali-kali daripada harus membeli tabung LPG ukuran lain hanya sekali dalam sebulan.
6. Variabel pemahaman informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan LPG 3 kg bersubsidi rumah tangga di Kabupaten Bantul. Seratus responden merupakan rumah tangga yang termasuk ke dalam keluarga sejahtera, dan seharusnya tidak membeli LPG 3 kg bersubsidi. Meskipun sudah mengetahui dan paham bahwa LPG 3 kg merupakan program subsidi pemerintah, rumah tangga tetap membeli LPG 3 kg secara berulang-ulang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan penjabaran pada bab sebelumnya, maka ada beberapa saran yang disampaikan. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Di dalam peraturan pemerintah terkait LPG 3 kg ada bagian yang menjelaskan bahwa ada Kartu Kendali yang berfungsi sebagai alat pengawasan dan pendistribusian LPG 3 kg bersubsidi. Karena itu sebaiknya pemerintah menjalankan fungsi kartu kendali tersebut agar mempermudah pemerintah dalam mengontrol pendistribusian LPG bersubsidi agar tepat sasaran.
2. Setelah dilakukan penelitian di lapangan, terbukti bahwa rumah tangga yang termasuk ke dalam keluarga sejahtera kurang menyadari bahwa mereka tidak berhak mengonsumsi LPG 3 kg bersubsidi. Maka sebaiknya pemerintah

memberikan ketegasan akan peraturan terkait LPG 3 kg bersubsidi yang sudah berlaku. Misalnya melalui sosialisasi terkait peraturan-peraturan program subsidi pemerintah tersebut, atau memberikan sanksi bagi rumah tangga yang tidak berhak menjadi konsumen LPG 3 kg bersubsidi, namun tetap membeli LPG 3 kg tersebut.

3. Pemerintah atau PT. Pertamina sebagai distributor tunggal LPG 3 kg bersubsidi perlu membuat sistem untuk mengetahui kemana saja LPG tersebut didistribusikan. Agar ada data secara jelas apakah program subsidi pemerintah sudah tepat sasaran atau belum. Apakah pembengkakan kuota LPG 3 kg yang didistribusikan oleh PT. Pertamina disebabkan oleh konsumsi yang tidak seharusnya dari rumah tangga yang tidak berhak mengonsumsi, atau juga disebabkan oleh faktor lain. Seperti usaha-usaha menengah ke atas yang juga menggunakan LPG 3 kg bersubsidi sebagai sumber gas mereka.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan meskipun metode yang digunakan sudah sesuai dengan prinsip ilmiah. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jumlah rumah tangga yang termasuk ke dalam keluarga sejahtera di Kabupaten Bantul yang dijadikan responden dan diambil datanya hanya berjumlah 100. Peneliti berharap 100 responden tersebut mampu mewakili populasi keluarga sejahtera di Kabupaten Bantul yang terhitung banyak.
2. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah didasarkan kepada persepsi atau pendapat responden. Sehingga tidak terlepas dari unsur subjektivitas dan ada kemungkinan terdapat perbedaan dengan kondisi di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta, 2018, Jumlah Pendidikan Miskin dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta, di <https://yogyakarta.bps.go.id/> diakses 23 Maret 2019 01.47 WIB.
- Basuki, Prawoto, 2015, *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Danisa Media, Yogyakarta.
- Pertamina, 2015, Info Kagenan LPG PSO, di <http://spbu.pertamina.com/>, diakses 05 Maret 2019 14.35 WIB.
- Mankiw, N. Gregory, Quah, E., & Wilson, P., 2014, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto, 2008, *Pengantar Akuntansi*, Erlangga, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, 2004, *Sosiologi Keluarga*, PT. Rineka Cipta, Jakarta. Tjiptono, Fandy, 2008, *Strategi Pemasaran*, Edisi Ketiga, ANDI, Yogyakarta.